

PEMBELAJARAN KOLABORATIF USIA *GOLDEN AGE* DENGAN TEKNIK *ART COUNSELING*

Nakhma'ussolikhah,¹ Qorina Widadiyah²

^{1,2}Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Bimbingan dan Konseling
email: nakhmaali071115@gmail.com

ABSTRAK

Mekanisme belajar di Indonesia memiliki model yang berbeda – beda. Perspektif bimbingan dan konseling terhadap perkembangan belajar siswa ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa. Pada dasarnya anak usia *golden age* memiliki metode dan nuansa pembelajaran berbeda dengan remaja atau dewasa. Akan tetapi dari sebagian pendidik yang belum mampu mengikuti metode pembelajaran di era 5.0 menjadi permasalahan bagi anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengatasi permasalahan anak usia dini terhadap pembelajaran di sekolah yang monoton. Metode penelitian dengan jenis pendekatan Kualitatif - *case study*. Subjek primer penelitian anak usia 5 tahun kelas B dan anak usia 3 tahun 9 bulan kelas A. Subjek sekunder Guru, Praktisi Bimbingan dan Konseling (KB) dan pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini yang mengikuti pembelajaran dengan metode manual atau monoton membuat siswa kurang bersemangat untuk belajar, dengan adanya kolaborasi dengan orang tua, pengawas dan praktisi BK dengan menerapkan teknik *art counseling* siswa dapat mengembangkan bakat dan minat melalui seni mewarnai dan menggambar. Sehingga dapat mencapai prestasi yang meningkat saat mengikuti lomba mewarnai mewakili sekolah dapat mencapai juara 1. Pembelajaran dengan teknik *art counseling* dapat membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan dalam belajar, meningkatkan semangat belajar hingga mencapai prestasi gemilang.

Kata kunci: *kolaboratif, golden age, art counseling*

ABSTRACT

The learning mechanism in Indonesia has different models. The perspective of guidance and counseling on student learning development is determined based on student needs. Basically, golden age children have different learning methods and nuances from teenagers or adults. However, some educators who have not been able to follow the learning methods in era 5.0 are a problem for early childhood. The purpose of this study is to overcome the problems of early childhood against monotonous learning in schools. The research method is a qualitative approach - survey. The primary subjects of the study were children aged 5 years in class B and children aged 3 years and 9 months in class A. The secondary subjects were Teachers, Guidance and Counseling Practitioners and supervisors. The results showed that early childhood who took part in learning with manual or monotonous methods made students less eager to learn, with collaboration with parents, supervisors and BK practitioners by applying art counseling techniques students could develop talents and interests through the art of coloring and drawing. So that they can achieve increased achievements when participating in coloring competitions representing schools can reach 1st place. Learning with art counseling techniques can help students overcome boredom in learning, increase enthusiasm for learning to achieve brilliant achievements.

Keywords: *collaborative, golden age, art counseling*

A. PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan istilah yang dapat dirasakan bagi siswa di sekolah formal. Inovasi pembelajaran menjadi bagian penting yang harus dikembangkan oleh pendidik dan lembaga pendidikan. Masih ada beberapa sekolah jenjang usia dini yang belum mengikuti inovasi pembelajaran era 5.0. Kebiasaan belajar yang kurang efektif dapat mempengaruhi permasalahan aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. kecenderungan belajar monoton yang dirasakan siswa sangat membosankan sehingga mengakibatkan prestasi belajar rendah dan semangat belajar menurun. Setelah diobservasi salah satu bagian dari permasalahan tersebut diantaranya metode belajar guru di Taman Kanak-kanak (TK) tidak kekinian. Guru masih menggunakan model pembelajaran manual tanpa alat media atau peraga atau musik. Adapun jadwal mendengarkan musik sewaktu – waktu saat senam pelajaran olah raga. Bagi siswa usia dini kegiatan ini menjadi sesuatu hal yang membosankan. Masih menerapkan metode belajar duduk manis dan melihat papan tulis (Chandra Motilal, 2020, 2020) model stimulasi yang kurang tepat, metode yang dipilih pun tidak mendukung proses perkembangan kognitif, afektif atau psikomotorik.

Guru di sekolah usia dini harus memiliki nilai kompetensi kepribadian sosial yang baik, seperti memiliki empati dan kasih sayang tinggi kepada siswa, dan memiliki penanganan respon cepat dan positif untuk anak supaya merasa dihargai dan diberi perhatian hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri pada siswa di sekolah. Sebagai anak usia dini yang senang bereksplorasi dan mudah bosan metode pengembangan keterampilan berbicara perlu dikemas dengan variatif.(Chandra Motilal, 2020, 2020) ilmu psikologi metode stimulus-stimulus di atas termasuk dalam komponen strategi pembelajaran guru dengan melibatkan komunikasi interaktif dengan senyum, sapa dan santun kepada siswa.

Anak usia dini berpotensi memiliki masalah. Jika anak usia dini mengalami masalah, tentu akan berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, di mana anak usia dini berada pada fase *golden age* (Alhadi, 2016). Terdapat permasalahan yang dialami siswa kelas A meliputi adanya siswa yang jarang masuk sekolah karena merasa diabaikan oleh guru di kelas dan tidak dihargai saat mengikuti KBM, sikap dan kebiasaan siswa di sekolah diacuhkan oleh guru kelas. Pihak sekolah dan guru tidak pernah melakukan kunjungan rumah. Permasalahan yang dialami siswa usia dini akan memiliki dampak praktis bagi kehidupan masa depannya. Sebagai guru profesional harus mampu mengatasi masalah siswa. Pada kasus ini kehadiran guru BK di tingkat sekolah dini menjadi peran utama dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Pada hakikatnya guru kelas dan kepala sekolah yang notabeneanya bukan dari guru BK tidak memiliki keterampilan dalam melakukan konseling sehingga penanganan demikian harus dilakukan oleh guru BK atau praktisi konselor.

Expressive Art Therapy merupakan terapi yang menggunakan berbagai unsur seni seperti gerakan, menggambar, mewarnai, memahat, musik, menulis, suara, dan improvisasi dalam kondisi yang mendukung untuk mengalami dan mengekspresikan perasaan. (Maulana, 2017) perpaduan antara *art counseling* dengan KBM dapat membantu siswa yang mengalami permasalahan yang terjadi di sekolah. Konsep *art counseling* di berikan untuk siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi di sekolah. Karena keterbatasan waktu di sekolah orang tua perlu menyadari bahwa proses *art counseling* lebih efektif ketika dilakukan di rumah dengan monitoring langsung dari orang tua sehingga orang tua mengetahui perkembangan anak secara bertahap. Kegiatan belajar sekolah dimana diperlukan adanya suatu variasi atau metode-metode yang baru dalam pemberian materi kepada siswa, konsentrasi belajar siswa yang optimal akan memberikan hasil yang optimal pula sebaliknya jika konsentrasi belajar siswa rendah maka hasil yang diperoleh pun tidak

optimal. Perkembangan siswa di sekolah dapat diatasi dengan baik ketika orang tua memiliki kesadaran bahwa pendidikan yang sesungguhnya ada dilingkungan keluarga.

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak usia dini tersebut perlu diatasi. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang dialami oleh anak usia dini tidak berpengaruh terhadap perkembangannya. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah penyediaan tenaga konselor untuk anak usia dini yang bisa ditempatkan di lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan adanya konselor, dapat diberikan layanan konseling yang tepat agar permasalahan yang dialami oleh anak usia dini bisa segera terselesaikan (Alhadi, 2016). Fakta di lapangan sekolah masih belum memenuhi kebutuhan pendidik akademik seperti konselor karena dirasa permasalahan siswa di sekolah masih dapat diatasi dengan baik oleh guru kelas. Akan tetapi kenyataannya tidak demikian karena siswa merasa tidak mendapat layanan konseling dengan metode yang tepat. Kekeliruan persepsi muncul dari paradigma bahwa guru BK atau konselor sekolah tidak memiliki kesempatan untuk berada di lingkungan anak usia dini.

Melalui adanya kekeliruan persepsi tersebut menjadi tanggung jawab besar orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran secara tepat untuk anak usia dini. (Anggaswari & Budisetyani, 2016). Peran orangtua sangatlah penting dalam membantu anak memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar, salah satunya adalah kebutuhan psikologis. Aspek perkembangan psikologis anak perlu dibangun melalui adanya kolaborasi antara orang tua sebagai guru di rumah, guru sebagai orang tua di sekolah dan pengawas serta praktisi BK. Upaya demikian untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan tahap perkembangan dan mengatasi masalah dengan teknik *art counseling* yang dilakukan oleh praktisi BK kepada siswa yang bermasalah.

Perubahan dunia internet di era Revolusi Industri 4.0 yaitu era industri digital dapat menjalin komunikasi dengan internet secara *reall time* tanpa batas ruang dan waktu untuk memanfaatkan fasilitas teknologi informasi (IT) terdapat Internet dan CPS, IOT, IOS untuk perubahan baru atau agar lebih efektif dan efisien. Anak yang memiliki kejenuhan belajar di kelas dan jarang masuk sekolah memiliki pilihan tepat yaitu belajar melalui media audio visual tayangan *youtube* dan animasi di rumah. Fungsi internet saat belajar sebagai media atau alat yang menunjang kegiatan pembelajaran di kelas, adanya fasilitas internet menjadi pola hidup oleh kalangan pelajar untuk mempermudah mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hadirnya internet dan berbagai macam aplikasi serta media sosial turut berpartisipasi dalam mempengaruhi gaya hidup penggunanya. Indonesia memiliki pengguna *smartphone* yang meningkat. Internet dapat memberikan akses kemudahan oleh anak usia dini, remaja, dewasa, orang tua tanpa memandang status sosial ekonomi. Dikutip dari laporan Data digital oleh *Simon Kemp* per januari 2021 pengguna *smartphone* di Indonesia mencapai 345,3 juta. Hal tersebut meningkat 4 juta dari 202,6 juta pada tahun sebelumnya, 170 juta adalah pengguna media sosial yang aktif. adapun akses *Youtube* pada anak usia dini biasanya pada *channel* lagu anak, permainan, *bebybus*, dan *channel* anak – anak.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan sebagaimana konsep *art counseling* diantaranya: apakah layanan BK untuk usia *golden age* sudah ada di sekolah TK? Apakah teknik *art counseling* dapat mengatasi permasalahan siswa di sekolah? Bagaimana mekanisme dari hasil kolaborasi yang dikembangkan antara oarng tua, guru dan parktisi?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem pembelajaran di sekolah masih bersifat rutinitas dilakukan secara berulang – ulang dengan jadwal setiap hari saat jam sekolah. Menurut paradigma *behavioristic*, belajar merupakan transmisi pengetahuan dari *expert to novice*. Teori *behavioristic* lebih memprioritaskan kebiasaan belajar siswa di sekolah dilakukan secara teratur. Berdasarkan perkembangan siswa usia dini guru tidak bisa memberi pendidikan secara penuh sehingga melibatkan orang tua di rumah untuk mendapatkan pembelajaran (Supriyanto, 2016). Orang tua memiliki peran dalam pengembangan kompetensi anak usia dini, sebab perlu diketahui bahwa orang tua merupakan pembimbing utama dan pertama bagi anak. Sehingga kerjasama antara konselor, guru dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan usia dini menjadi perhatian utama untuk mengembangkan kompetensi anak secara maksimal.

Pembelajaran berbasis media dan alat peraga merupakan bagian dari inovasi pembelajaran untuk anak usia dini. Untuk anak usia dini *art therapy* dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan cara melukis, menggambar, mewarnai, membuat patung atau membuat tembikar. *Art therapy* yang paling sederhana untuk diterapkan adalah melukis, menggambar dan mewarnai. (Anggaswari & Budisetyani, 2016). Anak usia dini akan merasa senang dan bahagia saat diberi stimulus untuk mengekspresikan pola pikiran, perasaan melalui lukisan atau mewarnai. Guru harus menyadari dunia anak adalah bermain. Pola permainan anak yang akan dikembangkan dengan unsur edukasi sehingga perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak dapat berkembang optimal.

(Gunawan et al., 2020) konsep *Art* (seni) dalam Wikipedia Indonesia secara umum seni adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan dirinya sendiri maupun orang lain. Berdasarkan dari definisi ini seni adalah produk keindahan, manusia berusaha menciptakan sesuatu yang indah dan dapat membawa kesenangan. Untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan yang tidak bisa mereka ungkapkan. Pendapat dari ahli psikologi menyimpulkan bahwa anak usia 0-6 tahun merupakan usia keemasan atau *golden age* yang dimiliki oleh manusia yang hanya terjadi satu kali selama hidupnya. Pasalnya pada usia ini sel otak membentuk sekitar 1000 triliun jaringan koneksi/ sinapsis (Chandra Motilal, 2020, 2020).

Tugas orang tua dan guru harus membantu perkembangan anak usia dini secara optimal melalui adanya pemberian kasih sayang untuk meningkatkan empati dan afektif serta perhatian lebih agar anak merasa dihargai secara mental memberikan rasa nyaman dan memberi pendidikan pengajaran melalui seni warna, seni lukis, seni tari, dan seni musik. Bagi sebagian siswa memiliki kelebihan disetiap bidang. Guru dan orang tua dapat melakukan observasi untuk memahami bakat dan minat anak untuk dikembangkan secara optimal. Perbedaan bakat dan potensi dari setiap siswa berbeda – beda. Menurut (Chandra Motilal, 2020, 2020) potensi tersebut terdiri dari beberapa aspek perkembangan diantaranya kognitif, fisik-motorik, seni, moral spiritual, sosial emosional termasuk bahasa. Guru dan orang tua dapat saling memberi informasi dan menjalin komunikasi dengan baik agar anak dapat terbentuk secara sehat baik fisik maupun mental. Adapun konsep dari *art counseling* melibatkan peran praktisi guru BK atau konselor sekolah. Layanan bimbingan dapat diberikan oleh guru, kepala sekolah, dan orang tua. Layanan konseling diberikan untuk *klien* atau siswa yang bermasalah dan guru BK yang memiliki wewenang dalam melakukan konseling. Teknik *art counseling* diberikan oleh praktisi BK untuk menangani siswa yang bermasalah dengan beberapa tahapan dan strategi penanganan yang tepat karena anak usia dini memiliki konsentrasi untuk belajar terbatas sehingga lebih kepada unsur bermain, mewarnai dan bermain peran melalui metode bercerita.

(Rahmah et al., 2021) Teknik *art therapy* merupakan teknik dengan seni yang dapat mengungkap perasaan *klien* yang sulit mengungkapkan masalah. Teknik ini dapat diterapkan untuk siswa usia dini karena memiliki kegemaran mewarnai, menggambar atau melukis. Dari hasil warna dan gambar yang diekspresikan dapat dianalisis oleh konselor suasana hati, pikiran dan perasaan yang sedang dialami siswa. Konselor akan melakukan refleksi perasaan dan pikiran dengan cara memberikan pertanyaan : apa adik merasa senang setelah mewarnai ? apakah adik merasa bahagia ? bagaimana perasaan adik setelah mewarnai atau melukis gambar kelinci ? beberapa pertanyaan ringan yang perlu disampaikan oleh guru BK atau konselor kepada siswa yang sedang menjalani *art counseling*. Setelah refleksi perasaan dan pikiran konselor melanjutkan untuk memberi kesempatan kepada siswa agar mampu mengeksplorasi gambar dan warna yang sudah dilukis. Dengan eksplorasi tersebut dapat meningkatkan stimulus anak pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran kolaboratif dapat berjalan efektif dan efisien. Menurut (Soma & Karneli, 2020) *Art therapy* dapat dinilai sebagai suatu bentuk bahasa visual individu. Anak yang mengikuti proses *art therapy* memberikan nuansa keilmuan dan wawasan luas serta pengalaman untuk eksperimen. Mewarnai dan melukis dapat membantu siswa dalam memahami situasi, gambar pada aspek visual melalui media seni. Adapun pendapat dari (Syahniar & Putriani, 2017) terapi ekspresif dikenal sebagai suatu terapi dalam konseling dan psikoterapi dimana *klien* dapat mengkomunikasikan dan mengekspresikan perasaan-perasaan dan pemikiran-pemikirannya melalui aktifitas yang berkaitan dengan seni, musik, tari-tarian, drama, puisi, serta permainan. Terapi ekspresif disebut juga dengan "Terapi Seni Kreatif". Khususnya seni, musik, drama dan puisi (*National Coalition of Creative Arts* dengan "Terapi Seni Kreatif". Khususnya seni, musik, drama dan puisi (*National Coalition of Creative Arts Therapies*.). Ketepatan metode *art counseling* untuk siswa usia dini memiliki nilai tambah dan membantu dalam mengatasi berbagai masalah pada aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Konseling dibagi menjadi 3 komponen diantaranya terdapat konseling konvensional (*face to face*) proses pemberian bantuan layanan secara langsung, Sukiman menjelaskan bahwa konseling merupakan salah satu teknik bimbingan yang dilakukan secara profesional oleh konselor, melalui wawancara *face to face relationship* sebagai suatu bentuk usaha untuk membantu memecahkan masalah konseli. Inovasi dari layanan konseling BK di era 5.0 dihadirkan dengan konseling berbasis internet (*cyber counseling*). Menurut Yusuf (Santoso, 2013) menjelaskan pada dasarnya konseling merupakan proses *helping* atau bantuan dari konselor (*helper*) kepada konseli, baik melalui tatap muka maupun media cetak, elektronik, telepon ataupun internet.

Salah satu proses konseling adalah *cyber counseling* yang didefinisikan sebagai praktek konseling profesional yang terjadi ketika konseli dan konselor berada secara terpisah dan memanfaatkan media elektronik untuk berkomunikasi melalui internet (Petrus, 2017). Meninjau dari tingkat efisien *cyber counseling* merupakan pilihan tepat yang dapat dilakukan saat ini, yang didukung dengan adanya *society 5.0*. (Saputra et al., 2020). Teknik – teknik yang digunakan dalam keterampilan konseling individual antara lain: adanya sikap menghampiri *klien* (*attending*), empati, refleksi, eksplorasi, menangkap pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, dorongan minimal, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memimpin, memfokus, konfrontasi, menjernihkan, memudahkan, diam, mengambil inisiatif, memberi nasihat, memberi informasi, merencanakan, dan menyimpulkan.

Art Counseling merupakan proses pemberian bantuan konselor kepada *klien* dengan teknik seni menggambar, mewarnai atau melukis. (Ningrum, 2021) *Art Therapy* adalah bentuk terapi yang dilakukan dengan menggunakan potensi manusia agar dapat menjadi lebih kreatif melalui proses menghasilkan suatu karya seni. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pemberian layanan, dan konseling tersebut bersifat secara langsung dengan tatap muka antara konselor dan konseli untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konseli. Selama konseling berlangsung berlaku, adanya teknik – teknik yang digunakan konselor untuk menangani konseli serta adanya beberapa asas dan etika dalam konseling, disebabkan yang berhak memberikan konseling adalah konselor atau ahli profesi seperti psikolog, psikiater.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif desain studi kasus. Menurut Patton (dalam Ahmadi, 2014), metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural). Bogdan & Biklen (dalam Ahmadi, 2014) menyatakan penelitian studi kasus merupakan suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat (Anggaswari & Budisetyani, 2016) penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu. Studi kasus bertujuan untuk dapat memberikan informasi tentang kekhawatiran, harapan, fantasi, pengalaman traumatis, latar belakang pendidikan, relasi keluarga, kesehatan mental, untuk dapat memahami pikiran atau perilaku individu (Santrock, 2002). Penelitian ini di TK Negeri 1 Kalisapu Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Juli 2022 – November 2022.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas A usia 3 tahun 9 bulan, dan siswa kelas B 5 tahun. Dengan indikator siswa memiliki kejenuhan belajar karena metode pembelajaran monoton tidak ada inovasi, siswa kurang mendapatkan respon baik bagi siswa kelas A sering mendapatkan perlakuan tidak adil dari guru kelas dengan mengabaikan apa yang disampaikan siswa, selalu mengakhirkan siswa dan tidak mendapat respon positif sehingga siswa minder dan sering menangis. (Ningrum, 2021) dalam Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi teknik.

D. HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari observasi peneliti sejak bulan Juli 2022 – November 2022 diperoleh data sebagai berikut: Kegiatan KBM di TK yang tidak ada perubahan selama 1 Semester ini berdasarkan observasi peneliti membuat peneliti tertarik untuk menindaklanjuti permasalahan yang sering terjadi seperti model yang diperankan guru di sekolah kurang baik contohnya. Guru membuat aturan tidak diperbolehkan siswa memakai sepatu di dalam kelas akan tetapi semua guru termasuk kepala sekolah memakai sepatu di dalam kelas. Sikap modeling ini tanpa disadari menjadi contoh yang kurang baik untuk diteladani bagi siswa di sekolah. Saat istirahat sebelum makan siswa diberi anjuran untuk mencuci tangan akan tetapi guru yang ada di kelas tidak melakukan cuci tangan. Contoh yang tidak dapat diimplementasikan guru untuk siswa akan menjadi kebingungan yang terus menerus akibatnya siswa tidak memiliki prinsip dan komitmen. Pada prinsipnya guru memiliki arti

untuk di gugu dan ditiru oleh siswa. Sebagai panutan dan modeling siswa di sekolah. Peran serta guru akan menjadikan pemikiran, sikap siswa untuk diadopsi dan dipahami secara simbolik.

(Penelitian et al., 2022) Setiap manusia memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang layak, adil, bermutu, tidak diskriminasi dan terbuka bagi semua individu dalam mengakomodasi semua kebutuhan sesuai dengan kondisi individu (Gunawan et al., 2020). Kompetitif dan produktif dapat diraih bilamana potensi sumber daya manusia kita mendapat perhatian optimal sejak dini dari semua lini, baik orang tua, masyarakat terlebih pemerintah, sehingga generasi mendatang benar-benar dapat menghadapi tantangan yang belum pernah dialami sebelumnya.

(Gunawan et al., 2020) Konsep pendidikan yang berfokus pada aspek kolaborasi, mengarahkan anak untuk berfikir kritis, kreativitas, berinovasi serta mencari solusi (*problem solving*), layanan BK di sekolah berbasis internet didasari pada nilai-nilai moral dan budaya Indonesia. Disadari ataupun tidak, bahwa dunia pendidikan terus berinovasi sehingga jika tidak mengikuti perkembangan menuju pada perubahan maka kita akan tetap tertinggal dalam segala hal. (Indahningrum et al., 2020) Berdasarkan hasil survey terhadap orang tua dan guru yang dilakukan oleh Goleman ditemukan fakta bahwa generasi di era modern ini lebih banyak mengalami permasalahan emosi dan sosial dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya, di era modern. Peran BK di sekolah TK memiliki peran penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya dan membantu siswa dalam mengalami masalah pada dirinya. Fungsi BK dalam konteks bimbingan adalah memberikan bantuan dengan fungsi preventif agar siswa dapat berkembang optimal dan memahami diri sendiri secara sadar dan terencana. Pada konteks konseling siswa dan guru lebih di fokuskan pada ranah pemberian bantuan secara profesional dengan melibatkan asas – asas BK, kode etik dan prinsip dalam konseling, melibatkan fungsi kuratif dengan tujuan *problem solving*.

1. Isi Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan identifikasi permasalahan siswa memiliki gejala sering diabaikan oleh guru kelas A terjadi penolakan secara tidak langsung dirasakan oleh siswa karena siswa usia dini memiliki perasaan *sensitive*, kurang mendapatkan respon positif, siswa merasa minder dan sering menangis di sekolah. Terdapat sikap penolakan untuk belajar. Fobia sekolah bagi siswa kelas B, dengan diagnosa siswa jarang masuk sekolah, tidak memiliki motivasi dan selalu menangis di pagi hari ketika berangkat sekolah. Siswa sering menghindari jam pagi untuk tidak berangkat sekolah.

Tabel 1.0 Permasalahan Siswa

No	Anak	Gejala Masalah	Hasil <i>Art Counseling</i>
1	Zahra (inisial)	<i>Klien</i> mendapatkan perilaku <i>bullying</i> atas sikap guru kelas A, sering mendapatkan perlakuan tidak adil dan kurang diperhatikan sering menangis dan tidak ingin sekolah.	<i>Klien</i> merasa lebih bahagia saat pemberian layanan melalui teknik mewarnai gambar binatang dan buah, <i>klien</i> terlihat ada perubahan cara mewarnai lebih rapih dan semangat
2	Yasmin	<i>Klien</i> merasa kurang motivasi untuk	<i>Klien</i> terlihat lebih

	(inisial)	berangkat sekolah karena fobia sekolah.	fokus dan mampu mengikuti kegiatan mewarnai dengan gembira dan rapi, <i>klien</i> memiliki perubahan sikap setelah dilakukan <i>art counseling</i> , lebih merasa nyaman dan gemar sekolah
Keterangan		<i>Art counseling</i> dilakukan oleh orang tua di rumah dan praktisi BK. Kegiatan KBM di sekolah dapat diikuti dengan baik oleh <i>klien</i> akan tetapi keterbatasan waktu di sekolah sehingga orang tua memiliki inisiatif untuk melanjutkan proses KBM di rumah secara teratur dan berulang kali.	
<i>Follow up</i>		Bimbingan belajar	

Anak usia dini adalah generasi emas bangsa. Bagi orang tua dan bangsa memiliki anak kreatif, aktif dinamis dan semangat juang tinggi serta mandiri dapat mewujudkan cita – cita bangsa. Peran guru di sekolah dapat menentukan prestasi belajar siswa di sekolah salah satu faktor dukungan dari anak usia dini untuk orang tua dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di luar kegiatan sekolah dengan mengikuti observasi lingkungan, eksplorasi dan mengikuti perlombaan yang disukai anak. Selain kegiatan edukasi, orang tua perlu memberikan liburan dan hiburan menyenangkan untuk anak usia *golden age*. Anak akan menyimpan kenangan indah saat masa kecil untuk pondasi pembentukan karakter diusia remaja. (Indahningrum et al., 2020). Berdasarkan pada teori perkembangan *Papalia Olds* Feldman dan Santrock, membuktikan bahwa periode awal kehidupan anak adalah fase pertama kehidupan individu yang akan menentukan sikap dan perilaku, serta kepribadian.

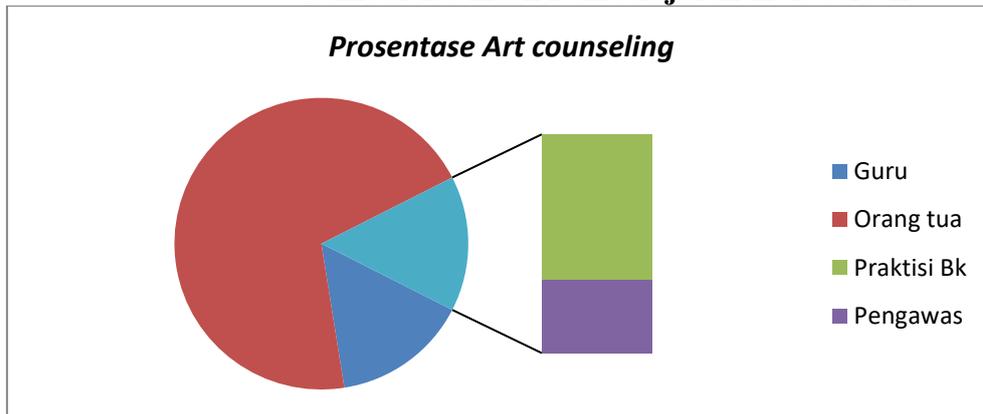
Kecemasan sosial adalah kondisi dimana individu menghindari hubungan sosial dan mengalami perasaan stres yang bisa membawa hubungan buruk dalam interaksinya dengan teman sebaya (Soma & Karneli, 2020). Permasalahan yang tidak terselesaikan dengan baik dapat menyebabkan masalah gangguan emosi sosial seperti rasa tidak nyaman, terisolir dan tidak mendapat dukungan labelitas sosial. Beberapa konsep perlu dikembangkan untuk mengatasi anak usia dini pada aspek perkembangan pribadi sosial. Pada kasus yang dialami *klien* terdapat ada perubahan setelah diberikan layanan *art counseling* secara bertahap. Keberhasilan *art counseling* dirasakan oleh *klien* dan orang tua sebagai pendamping kehidupan siswa setiap hari. Perlu disadari bersama kerjasama antara guru, orang tua dan praktisi dapat membantu siswa untuk berkembang secara optimal dan mandiri serta bertanggung jawab. Prioritas capaian demikian dapat menjadi pondasi bahwa siswa memiliki nilai perbaikan sikap, kognitif, afektif dan psikomotorik meningkat dari proses pelaksanaan layanan *art counseling* di rumah.

2. Isi Hasil Pembahasan

Sistem pembelajaran sesungguhnya dapat mencerminkan sikap pribadi pendidik dalam memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan dan modeling patut di adopsi siswa. Peran guru di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa secara tidak langsung siswa selalu mengamati kegiatan setiap hari, terutama modeling yang ditampilkan guru di sekolah, perasaan siswa usia dini sangat peka dan sensitive

sehingga perlu adanya penyampaian informasi dan kesepakatan bersama antara guru, orang tua dan praktisi pendidikan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa dalam belajar serta mencegah permasalahan yang akan terjadi oleh siswa di sekolah.

Gambar 2.0 Hasil Pembelajaran Kolaboratif



Berdasarkan hasil analisis dari kolaborasi implementasi teknik *art counseling* yang diberikan secara rutin pada hari – hari tertentu sesuai jadwal KBM siswa di sekolah oleh guru kelas mendapatkan angka keberhasilan 15%, dalam partisipasi. Peran orang tua di rumah memberikan stimulus untuk menerapkan teknik *art counseling* mencapai keberhasilan 75%, kegiatan rutin dengan frekuensi waktu setiap hari diberi latihan mewarnai selama 4-5 jam dengan metode pembelajaran santai dan bermain peran. Anak lebih bahagia dan nyaman saat menghabiskan waktu untuk mewarnai gambar animasi, sayuran, binatang dll. Praktisi BK memiliki pengaruh keberhasilan 5% hal ini dilakukan dalam praktik saat jam tertentu untuk menjalin komunikasi dengan orang tua, praktisi memberikan strategi dan beberapa keterampilan yang harus diperhatikan karena tidak memiliki ruang dan tempat untuk memonitoring siswa secara berkelanjutan maka praktisi menyerahkan sepenuhnya kepada kebijakan dan monitoring orang tua *klien*, diketahui pengawas 5% mendukung kegiatan *art counseling* dengan memberikan materi tambahan kepada orang tua untuk meningkatkan pendidikan dan kebiasaan baik di rumah.

Konselor berperan dalam hal menetapkan dan menjaga hubungan dengan anak, mengembangkan empati serta pemahaman (Pratiwi, 2017). Proses konseling dikatakan berhasil ketika *klien* sudah mampu memahami masalah yang sedang dihadapi dan yakin dengan apa yang diputuskan. Kehadiran konselor sebagai fasilitator. Keputusan *klien* adalah tanggung jawab *klien*. Pada kasus demikian siswa masih tergolong anak – anak pada bimbingan orang tua. Permasalahan anak akan menjadi keputusan dan tanggung jawab penuh orang tua sebagai pendamping anak di sekolah dan di rumah.

E. KESIMPULAN

Layanan bimbingan dan konseling di jenjang sekolah usia dini belum tersedia sampai saat ini. Hakikat dari permasalahan siswa usia dini menjadi bagian penting untuk segera mendapatkan penanganan yang tepat. Pada usia 3 tahun 9 bulan (1 siswa) kelas A dan usia 5 tahun kelas B (1 siswa) di TK N 1 Kalisapu mendapatkan pelayanan praktis

hal ini disadari oleh orang tua siswa terhadap masalah pada anak. Dengan menerapkan teknik *art counseling* menjadikan siswa lebih berkembang secara potensial dan memiliki prestasi dalam kegiatan perlombaan mewarnai tingkat kota dan kabupaten mencapai juara 1. Kesadaran orang tua untuk berkolaborasi dengan praktisi BK, dan pengawas sekolah membantu anak dalam mengatasi permasalahan aspek akademik dan sosial, melalui fase *art counseling* secara bertahap dilakukan setiap hari dalam 1 semester siswa mengalami perubahan signifikan. Dari sikap yang minder dan sering menangis menjadi siswa yang mandiri, aktif, kreatif dan rajin untuk mewarnai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S. (2016). Play Therapy: Sebuah Inovasi Layanan Konseling Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 3(3), 52–57.
- Anggaswari, A. A. A. W. D., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2016). Gambaran Kebutuhan Psikologis pada Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tinjauan Kualitatif dengan Art Therapy sebagai Metode Penggalan Data). *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 86–94. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i01.p09>
- Chandra Motilal, 2020. (2020).
- Gunawan, P., Ernawati, A., Hasnawati, Amrullah, F., & Asmar, S. (2020). Model Pembelajaran Steam (Science , Technology , Engineering , Art , Mathematics) Dengan Pendekatan Saintifik. *Buku*, 1–64. https://www.google.com/url?client=internal-element-cse&cx=partner-pub-6427355813933083:6561391845&q=http://repositori.kemdikbud.go.id/18412/&sa=U&ved=2ahUKEwifpL6B9LjvAhUs_XMBHZzeDjIQFjAAegQIARAC&usg=AOvVaw2Fn2DrwV45V OFjGdfEoDYW
- Indahningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). No Analisis struktur co-dispersi dari indikator terkait kesehatan dari orang utama Title. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Maulana, P. C. (2017). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar melalui Metode Brain Gym (senam otak) pada siswa kelas X pm 1 di SMK Negeri 1 Bantul Panni Cahaya Maulana. *PROCEEDINGS | INTERNATIONAL CONFERENCE (2017), Pp. 7-15 1st ASEAN School Counselor Conference on Innovation and Creativity in Counseling*, 7–15. <https://www.gci.or.id/assets/papers/ascc-2017-157.pdf>
- Ningrum, N. N. (2021). Art of Therapy Melalui Proses Kreatif Menggambar Untuk Anak Usia Dini di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 80–87. <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i2.37407>
- Penelitian, J., Khusus, B., Nasrah, S., Mesin, T., Studi, P., & Bahasa, P. (2022). *Jurnal Paedagogy : Pengembangan Model Layanan Pendidikan Creative Art Play Therapy bagi Anak Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia , 2 Program Studi Pendidikan Vokasional Jurnal Paedagogy : inklusif . Hal tersebut salah satunya didorong oleh meningkatnya kebutuhan akan adanya bisa belajar , menjadi tuntutan di sekolah inklusif . Oleh karena itu , harapan bahwa guru akan profesionalitas dan adaptasi praktik secara kontinu . Menurut Weiner (2003) guru perlu. 9(1), 1–7.*
- Pratiwi, S. A. (2017). Play Therapy untuk Post Traumatic Stress Disorder pada Anak Korban Bencana. *Proceeding International Conference*, 31–38. <http://ibks.abkin.org>

- Rahmah, V. M., Arifah, I. M., & Widyastuti, C. (2021). *Penanganan Kondisi Traumatik Anak Korban Kekerasan Seksual Menggunakan Art Therapy : Sebuah Kajian Literatur Handling of Traumatic Conditions of Child Victims of Sexual Violence Using Art Therapy*. 1(1), 1–12.
- Saputra, N. M. A., Hidayatullah, H. T., Abdullah, D., & Muslihati. (2020). Pelaksanaan Layanan Cyber Counseling pada Era Society 5.0: Kajian Konseptual. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 5, 73–79.
- Soma, Y. M., & Karneli, Y. (2020). Penerapan Teknik Art Therapy untuk Mengurangi Kecemasan Sosial terhadap Korban Cyberbullying. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.23916/08774011>
- Supriyanto, A. (2016). Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Din Melalui Bimbingan Komprehensif. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 04(1), 42–49.
- Syahniar, S., & Putriani, L. (2017). Pelatihan dan Workshop Pendekatan dan Teknik Konseling Expressive Therapy bagi Guru BK SLTP/ MTs.N Kota Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 163–166. <https://doi.org/10.29210/120300>